

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Rumah sakit adalah institusi pelayananan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan rawat darurat menurut Permenkes RI no 34 tahun 2017 tentang Akreditasi Rumah Sakit. Oleh sebab itu penyelenggaraan pelayanan di rumah sakit yang profesional dan bertanggung jawab dibutuhkan dalam mendukung upaya kesehatan dalam rangkaian pembangunan kesehatan secara menyeluruh dan terpadu. Proses akreditasi dipandang sebagai proses penjaminan kualitas, yang diartikan sebagai kegiatan peningkatan kualitas jika umpan balik sejalan dengan prioritas Institusi (Ristian, 2019).

RSUD Caruban sebagai salah satu rumah sakit milik pemerintah Kabupaten Madiun selalu berupaya memberikan pelayanan kesehatan yang terbaik bagi masyarakat wilayah Kabupaten Madiun dan sekitarnya. Salah satu upaya nyata yang dilakukan adalah dengan diresmikannya Instalasi Gawat Darurat (IGD) Terpadu pada Desember 2020. Diharapkan dengan adanya Instalasi Gawat Darurat Terpadu ini pelayanan kepada pasien akan lebih optimal dan efisien.

Instalasi Gawat Darurat Terpadu di RSUD Caruban telah memiliki fasilitas kesehatan yang cukup lengkap untuk mendukung pelayanan yang optimal bagi pasien. Fasilitas tersebut antara lain adalah Instalasi Radiology,

Instalasi Laboratorium, Bank Darah, Ruang Operasi serta Depo Obat UGD.

Instalasi farmasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pelayanan kesehatan di rumah sakit. Pelayanan farmasi di rumah sakit meliputi pelayanan farmasi klinik maupun pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan Bahan Medis Habis Pakai (Permenkes RI No 72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit).

Pengelolaan sediaan farmasi dan alat kesehatan dengan sebaik – baiknya sesuai standar yang ditetapkan merupakan upaya agar sediaan farmasi dan alat kesehatan tersebut dapat memberikan manfaat yang optimal bagi pasien, mulai dari tahap pemilihan, perencanaan, pengadaan, penerimaan, distribusi, pemusnahan sampai dengan tahap administrasi.

Tahap penyimpanan dalam kegiatan pengelolaan sediaan farmasi dan alat kesehatan merupakan salah satu tahapan yang sangat penting. Kegiatan penyimpanan bertujuan untuk memelihara stabilitas kondisi sediaan obat dengan cara menempatkan perbekalan farmasi yang diterima pada tempat yang dinilai aman dari pencurian, gangguan fisik yang dapat merusak mutu obat, serta untuk menghindari penggunaan yang tidak bertanggung jawab termasuk obat - obat psikotropika yang pemakaiannya butuh pengawasan dan perhatian lebih. penyimpanan harus dapat menjamin kualitas dan keamanan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Bahan Media Habis Pakai sesuai dengan persyaratan kefarmasian ( Octavia, 2019).

Penyimpanan sediaan farmasi dan alat kesehatan hendaklah disesuaikan dengan Pelayanan Kefarmasian dan Penggunaan Obat yang

termasuk di dalam Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS). Hal tersebut perlu dilakukan karena menurut Permenkes RI no 34 tahun 2017 menyebutkan bahwa dalam upaya untuk meningkatkan mutu pelayanan dan keselamatan pasien, rumah sakit harus memenuhi tingkat pencapaian sesuai dengan SNARS.

Depo Obat UGD sebagai salah satu unit dari Instalasi Farmasi Rumah Sakit yang baru memulai operasionalnya pada bulan Desember 2020 ini diharapkan dapat menerapkan manajemen pengelolaan persediaan farmasi yang baik termasuk dalam tahap penyimpanan serta sediaan farmasi yang membutuhkan kondisi penyimpanan tertentu seperti pada obat - obat *High Alert*, suppositoria, insulin dan lainnya. Kondisi tempat dan fasilitas yang ada di depo obat IGD yang masih baru memulai operasionalnya ini diinilai belum maksimal. Tahap penyimpanan ini harus diperhatikan agar sediaan farmasi dan alat kesehatan yang ada di depo UGD ini mutunya terjamin, tidak rusak maupun hilang. Kerusakan maupun kehilangan tersebut bisa terjadi ketika tahap penyimpanan tersebut tidak dilakukan dengan baik dan sesuai standar yang ditetapkan.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kesesuaian penyimpanan sediaan farmasi dan alat kesehatan di depo obat UGD RSUD Caruban berdasarkan Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penyimpanan sediaan farmasi dan alat kesehatan di depo obat UGD RSUD Caruban berdasarkan Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit.

### **D. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, maka manfaat dari penelitian ini adalah :

#### 1. Bagi Fakultas

Bagi Fakultas Vokasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Madiun dapat mengenalkan Fakultas Vokasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Kota Madiun kepada masyarakat luas, perusahaan ataupun instansi-instansi pemerintah dan menjadi tambahan literatur di perpustakaan.

#### 2. Bagi Rumah sakit

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan pertimbangan bagi manajerial rumah sakit dalam mengevaluasi penyimpanan sediaan farmasi dan alat kesehatan di depo obat UGD Instalasi Farmasi RSUD Caruban Madiun.